



Terus Berinovasi di Tengah Pandemi

■ Pemkot Motivasi Ribuan UKM Agar Bertahan

YOGYA, TRIBUN - Dinas Koperasi, UKM, Tenaga kerja, dan Transmigrasi Kota Yogyakarta meminta pelaku Usaha Kecil Mikro (UKM) untuk berinovasi di tengah merebaknya Covid-19.

Dalam kondisi seperti ini hampir seluruh UKM terdampak, mulai dari oleh-oleh, kerajinan, hingga *fashion*.

"Paling berdampak ya *fashion*, kerajinan. Ada yang berhenti operasional, misalnya *fashion*, jelas tidak mungkin produksi. Makanya kami motivasi terus supaya berinovasi. Jangan sampai patah semangat," kata Kepala Bidang (Kabid) Usaha Kecil Mikro Dinas Koperasi UKM Nakertrans Kota Yogyakarta, Rihari Wulandari, akhir pekan lalu.

Dia mengatakan setidaknya ada 6.000 UKM yang memiliki Izin Usaha Mikro (IUM). Sementara UKM yang belum ber-IUM sekitar 24.000. Ia menjelaskan selain melakukan inovasi, ada juga pelaku UKM yang ber-

- TETAP OPTIMIS**
- Pemkot meminta pelaku Usaha Kecil Mikro (UKM) untuk berinovasi di tengah merebaknya Covid-19.
 - Hampir seluruh UKM terdampak, mulai dari oleh-oleh, kerajinan, hingga *fashion*.
 - Ada 6.000 UKM yang memiliki Izin Usaha Mikro (IUM).
 - UKM yang belum ber-IUM sekitar 24.000.
 - Ada 50an pelaku UKM yang beralih profesi.

alih profesi. Setidaknya ada 50an pelaku UKM yang beralih profesi.

Pelaku UKM kuliner, melakukan inovasi dengan menjual kue apem rumahan, dan membuat makanan olahan. Sementara perajin batik ada yang memilih baring setir memproduksi telur asin. Sedangkan pelaku UKM *fashion* ada yang berinovasi membuat masker dari kain perca, atau beralih profesi berjualan wedang uwuh dan empon-emon.

"Mereka sudah pintar berinovasi, tetap produksi sedikit-sedikit. Saat ini kita

motivasi terus para pelaku UKM, sambil menunggu nanti kebijakan dari pemerintah seperti apa," jelasnya.

Tidak produksi

Ketua Koperasi Bakpia Sumekar Pathok, Sumiyati mengungkapkan hampir seluruh anggotanya tidak memproduksi bakpia. Ada sekitar 45 anggota koperasi yang tidak produksi bakpia sejak pertengahan Maret.

"Sudah dua Minggu lebih *off*, pertengahan Maret sama sekali tidak produksi. Kalau awal Maret kemarin masih seperti biasa, tetapi mulai pertengahan langsung berhenti total," ungkapnya.

Ia menerangkan ada sebagian anggota yang memilih banting setir membuat masker, ada pula yang menjual jamu, dan ada pula yang menjual empon-emon.

Sumiyati sendiri memilih tetap memproduksi bakpia. Namun ia hanya memproduksi setiap mendapat pesanan saja. Jika sebelumnya ia bisa menjual sekitar 10 hingga 15 kilogram (kg) per hari, dengan merebaknya Covid-19 ia hanya menjual 5 kg dalam sepekan.

"Selama 25 tahun membuat bakpia baru kali ini seperti ini. Kemarin gempal tidak seperti ini, malah tetep banyak pengunjung. Tetapi kan saat ini kondisinya berbeda. Apalagi kalau bakpia kan untuk oleh-oleh," terangnya.

"Harapannya ya ada bantuan dari pemerintah. Karena tidak sedikit anggota koperasi yang juga tidak produksi. Padahal mengantungkan hidupnya dari bakpia ini," tutupnya. (maw)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian dan Perdagangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 31 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005